

Nilai Moral Acara Tradisi Adat Begawe Beleq Pada Suku Sasak Lombok Nusa Tenggara Barat

Hasbi¹

¹ Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: abihhasbi89@gmail.com

Abstrak

Acara adat Begawe Beleq merupakan salah satu tradisi penting dalam kehidupan masyarakat Suku Sasak di Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB). Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana perayaan, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Jurnal ini membahas nilai-nilai moral yang terkandung dalam Begawe Beleq, serta relevansinya dalam konteks kehidupan modern. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai perayaan, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral yang mendalam, seperti kekeluargaan, gotong royong, dan rasa syukur. Melalui partisipasi aktif seluruh anggota komunitas dalam persiapan dan pelaksanaan acara, Begawe Beleq memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antarwarga. Selain itu, tradisi ini menjadi sarana untuk mengajarkan generasi muda tentang pentingnya melestarikan budaya dan nilai-nilai spiritual. Jurnal ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam Begawe Beleq yang terdapat pada suku sasak Lombok NTB, serta relevansinya dalam konteks kehidupan modern, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya tradisi ini dalam membentuk karakter masyarakat maupun generasi NTB dalam mempertahankan adat dan tradisi suku sasak Lombok.

Kata kunci: Tradisi Adat Begawe Beleq, Suku Sasak, Lombok

Article History

Received: 25 Juli 2024

Accepted: 31 Juli 2024

*Corresponding Author

Abstract

The Begawe Beleq traditional event is one of the important traditions in the life of the Sasak people in Lombok, West Nusa Tenggara (NTB). This tradition not only functions as a means of celebration, but also contains important moral values in the social life of the community. This journal discusses the moral values contained in Begawe Beleq, as well as its relevance in the context of modern life. This tradition not only functions as a celebration, but also contains deep moral values, such as kinship, mutual cooperation, and gratitude. Through the active participation of all community members in the preparation and implementation of the event, Begawe Beleq strengthens social ties and solidarity between residents. In addition, this tradition is a means to teach the younger generation about the importance of preserving culture and spiritual values. This journal aims to explore and analyze the moral values contained in Begawe Beleq found in the Sasak tribe of Lombok, NTB, as well as its relevance in the context of modern life, so that it can provide a deeper understanding of the importance of this tradition in shaping the character of the community and the NTB generation in maintaining the customs and traditions of the Sasak tribe of Lombok.

Keywords: Begawe Beleq Customary Tradition, Sasak Tribe, Lombok



PENDAHULUAN

Tradisi Begawe Beleq merupakan ritual yang dilakukan untuk menyambut musim panen atau sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan atas hasil bumi. Dalam pelaksanaannya, tradisi ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, baik dalam persiapan maupun pelaksanaan, yang mencerminkan nilai-nilai kekeluargaan, gotong royong, dan rasa syukur. Jika dilihat dari geografisnya, pulau Lombok terdiri dari empat kabupaten dan satu kota madya yakni kabupaten Lombok Barat, kabupaten Lombok Tengah, kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Timur, dan kota Madya Mataram.

Sementara pada tradisi suku sasak Lombok NTB. Kebudayaan dan adat istiadat pada masyarakat Sasak masih dilestarikan dan dijaga keutuhannya (Wahidah, 2019). Pada Budaya masyarakat sasak tercermin dalam berbagai aspek kehidupan baik dalam bidang sosial, ekonomi, pertanian, permainan, rumah adat serta kearifan lokal yang tercermin dalam siklus kehidupan manusia yang mencakup perkawinan, kelahiran, dan kematian. Budaya masyarakat sasak tersebut diwujudkan dalam bentuk tindakan, hasil karya, upacara keagamaan dan tradisi-tradisi. Seiring dengan perubahan dan perkembangan kehidupan sosial, budaya, dan teknologi, budaya masyarakat suku sasak ikut mengalami perubahan. Akan tetapi tidak semua budaya tersebut berubah secara total.

Oleh karena itu hingga saat ini masih ada budaya dan tradisi yang masih bertahan di tengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang semakin kuat. Untuk tetap mempertahankan budaya dan tradisi yang masih ada sampai saat ini, maka sangat penting untuk digali dan ditularkan kepada generasi muda melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan memiliki peran dalam mentransformasikan nilai-nilai budaya lokal kepada peserta didik sebagai penerus warisan budaya.

Untuk menjaga adat dan tradisi Begawe Beleq pada suku sasak, maka penulis dalam hal ini mengkaji tentang kearifan lokal supaya bisa dikembangkan dan ditransformasikan ke dalam dunia Pendidikan dan juga dapat mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena kearifan lokal dijadikan sebagai basis dalam kegiatan pendidikan, maka etnopedagogi menekankan pada transformasi pengetahuan sesuai dengan tradisi dan budaya setempat sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat (Martayana, I.P.HM & Purnawati, 2022).

Sedangkan mengambil konsep Koentjaraningrat (1974) bahwa konsepsi tentang kearifan lokal termasuk di dalamnya meliputi studi kebudayaan dimana dalam kajiannya mencakup tentang sistem kepercayaan, sosial, pengetahuan, bahasa, seni, mata pencaharian, teknologi dan peralatan yang digunakan. Aspek-aspek kebudayaan pada suatu etnis tersebut merupakan sumber kajian pada etnopedagogi, suatu kajian tentang pendidikan yang bersumber pada kearifan lokal dimana dalam praktiknya kearifan lokal dijadikan sebagai sumber inovasi. Selain itu, etnopedagogi mendasari kajiannya pada nilai-nilai yang muncul dan berkembang dalam kearifan lokal yang ada dimana pendidikan tersebut dijalankan dengan harapan bahwa nilai-nilai kearifan lokal tersebut dapat dibiasakan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini, nilai-nilai kehidupan yang dijadikan sebagai sumber bagi etnopedagogi antara lain nilai-nilai pendidikan, keagamaan, moral, dan sosial (Ningsih et al., 2018). Sementara Etnopedagogi juga dipandang sebagai suatu pendekatan dimana etnopedagogi merupakan metodologi pembelajaran yang berdasarkan pada budaya untuk mengembangkan identitas sosial dan budaya (Cahyana et al., 2020).

Kemudian, Etnopedagogi berupaya untuk menyatukan atau mencari titik temu dua atau lebih elemen-elemen budaya yang ada dengan cara melakukan modifikasi terhadap elemen budaya tersebut (Rahmawati et al., 2020; Sugara & Sugito, 2022). Etnopedagogi bisa mengkaji proses interaksi dalam etnik lingkungan pendidikan dan ciri khas pendidikan yang telah berkembang (Setiawan, 2021). Etnopedagogi juga dipandang sebagai kearifan lokal yang berbasis praktek pendidikan diberbagai bidang kehidupan seperti kesehatan, seni, lingkungan, pertanian, ekonomi, administrasi, kalender (Nurohmah et al., 2019) atau sistem penanggulangan dan lainnya (Putra et al., 2019).

Etnopedagogi bisa dilihat sebagai praktek pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai budaya dan standar perilaku yang dimiliki oleh suatu kelompok etnis dan standar perilaku dimana nilai dan perilaku tersebut dimuat atau diimplementasikan pada proses pembelajaran (Oktavianti, Ika & Ratnasari, 2018). Etnopedagogi dipandang sebagai praktek pendidikan berbasis kearifan lokal dalam berbagai aspek kehidupan dan menekankan pada pengetahuan atau kebijaksanaan setempat sebagai sumber inovasi dan keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada tentang mengkaji kearifan lokal suku sasak, maka menjadi dasar yang relevan untuk menulis artikel dengan judul " Nilai Moral Acara Tradisi Adat Begawe Beleq Pada Suku Sasak Lombok NTB yang diintegrasikan dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa kearifan lokal yang menjadi basis untuk pendidikan karakter pada peserta didik,

hal ini untuk dapat menjadi baometer generasi penerus dalam konteks pengintegrasian tradisi begawe beleq.

mata pelajaran untuk pendidikan karakter bangsa. Oleh karena itu melalui artikel ini dapat dikembangkan sebagai suplemen materi ajar pada mata pelajaran Olahraga untuk dapat memperbaiki karakter siswa melalui nilai moral acara tradisi adat begawe beleq pada Suku Sasak Lombok NTB, bahwa kearifan lokal juga dapat dijadikan sebagai pelengkap materi pelajaran sehingga dapat memperkaya sumber belajar di lingkungan sekolah.

Selain itu, aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal suku sasak dalam tradisi begawe beleq sebagai penguat integrasi. menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal suku sasak yang terdapat dalam tradisi begawe beleq terdiri atas nilai sosial, ekonomi dan nilai gotong royong. Nilai-nilai tersebut dapat memperkuat integrasi bangsa. Di sisi lain, nilai-nilai kearifan lokal suku sasak pada anak remaja mulai mengalami pergeseran nilai, karena perkembangan zaman.

Oleh sebab itu, penelitian tentang nilai moral pada acara tradisi adat begawe beleq pada suku sasak lombok, ntb. Sangat penting untuk dijadikan sumber nilai-nilai bagi pendidikan untuk mengatasi kemerosotan moral siswa serta untuk membudayakan nilai-nilai kearifan lokal agar dapat menjadi sumber dan nilai untuk membangun pengetahuan, sikap dan tindakan siswa yang berbasis pada kearifan lokal suku sasak untuk diterapkan dan dibudayakan di persekolahan.

Dengan cara demikian, kearifan lokal suku sasak dapat dipertahankan dan dilestarikan sebab pendidikan menjadi salah satu media yang tepat dalam mentransformasi nilai-nilai kearifan lokal yang dapat diintegrasikan melalui pembelajaran olahraga. Terutama dalam memperbaiki karakter siswa melalui nilai moral pada acara tradisi adat Begawe Beleq pada suku Sasak Lombok, NTB.

METODE

Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan tokoh masyarakat, serta analisis dokumen terkait tradisi Begawe Beleq yang ada di suku sasak Lombok NTB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Kekeluargaan

Tradisi Begawe Beleq pada Suku Sasak di Lombok tidak hanya sekadar acara perayaan, tetapi juga merupakan momen penting yang memperkuat nilai kekeluargaan dalam masyarakat. Dalam persiapan acara, seluruh anggota keluarga berperan aktif, mulai dari memasak, menghias tempat acara, hingga menyambut tamu. Keterlibatan ini menciptakan suasana kebersamaan yang erat, di mana setiap individu merasa memiliki tanggung jawab terhadap kesuksesan acara tersebut.

Partisipasi Aktif Anggota Keluarga

Setiap anggota keluarga, baik dewasa maupun anak-anak, turut serta dalam berbagai kegiatan persiapan. Misalnya, wanita biasanya bertanggung jawab atas masakan tradisional, sementara pria membantu dalam penyusunan dekorasi dan pengaturan tempat. Anak-anak juga diajarkan untuk berkontribusi, misalnya dengan membantu membawa bahan makanan atau menghias ruang. Kegiatan bersama ini tidak hanya menghasilkan sebuah acara yang meriah, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antar anggota keluarga.

Rasa Saling Memiliki

Melalui kolaborasi dalam persiapan Begawe Beleq, muncul rasa saling memiliki di antara anggota keluarga. Mereka belajar untuk saling menghargai peran masing-masing, dan hal ini membentuk ikatan yang kuat. Ketika setiap individu merasa berkontribusi, rasa kepemilikan terhadap tradisi dan nilai-nilai keluarga semakin meningkat. Ini menciptakan suasana harmonis di dalam keluarga yang kemudian berdampak positif pada kehidupan sosial mereka.

Memperkuat Solidaritas Komunitas

Tidak hanya di tingkat keluarga, acara Begawe Beleq juga melibatkan seluruh komunitas. Keluarga-keluarga di sekitar saling membantu satu sama lain dalam persiapan, menciptakan jaringan solidaritas yang lebih luas. Misalnya, tetangga yang datang untuk membantu memasak atau menghias akan merasa terikat dengan keluarga yang sedang merayakan. Hal ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling mendukung di antara anggota masyarakat, yang sangat penting dalam budaya Suku Sasak.

Relevansi dalam Kehidupan Modern

Di tengah modernisasi dan perubahan sosial, nilai kekeluargaan yang terkandung dalam tradisi Begawe Beleq tetap relevan. Masyarakat saat ini sering kali terjebak dalam kesibukan individualis yang membuat mereka jarang berinteraksi dengan keluarga. Dengan menjaga tradisi ini, masyarakat dapat kembali memperkuat ikatan keluarga dan komunitas, yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis.

Nilai Gotong Royong

Tradisi Begawe Beleq pada Suku Sasak di Lombok mengandung nilai gotong royong yang sangat kental. Gotong royong merupakan prinsip dasar dalam kehidupan masyarakat yang mencerminkan kebersamaan, kolaborasi, dan saling membantu. Dalam konteks Begawe Beleq, nilai ini terlihat jelas dalam cara masyarakat bersatu untuk menyiapkan dan melaksanakan acara tersebut. Dalam persiapan Begawe Beleq, seluruh anggota masyarakat, baik dari keluarga yang merayakan maupun tetangga, terlibat dalam berbagai kegiatan. Kegiatan ini meliputi memasak, mengangkut peralatan, menghias tempat, dan menyambut tamu. Keterlibatan bersama ini menciptakan sinergi di antara individu-individu yang berkontribusi, memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan rasa solidaritas. Nilai gotong royong dalam Begawe Beleq ditunjukkan melalui sikap saling membantu tanpa mengharapkan imbalan. Misalnya, ketika satu keluarga membutuhkan bantuan dalam persiapan makanan, tetangga akan datang tanpa diminta.

Hal ini tidak hanya menciptakan suasana yang menyenangkan, tetapi juga memperkuat ikatan antarwarga. Dalam budaya Suku Sasak, sikap ini diakui dan dihargai sebagai bagian dari identitas mereka. Melalui praktik gotong royong dalam Begawe Beleq, generasi muda diajarkan untuk menghargai nilai-nilai sosial yang telah diwariskan. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini belajar tentang pentingnya bekerja sama, saling membantu, dan menghargai peran orang lain. Proses ini penting dalam membentuk karakter anak dan memastikan bahwa nilai-nilai tersebut akan terus dilestarikan di masa depan.

Nilai Syukur

Tradisi Begawe Beleq pada Suku Sasak di Lombok merupakan ungkapan rasa syukur yang mendalam terhadap hasil panen dan karunia yang diberikan oleh Tuhan. Acara ini tidak hanya berfungsi sebagai perayaan, tetapi juga mengandung makna spiritual yang kuat, mencerminkan penghargaan masyarakat terhadap alam dan keberkahan yang mereka terima.

Ungkapan Terima Kasih kepada Tuhan

Nilai syukur dalam Begawe Beleq diwujudkan melalui berbagai ritual yang diadakan. Masyarakat Suku Sasak mengadakan doa dan selamatan untuk mengucapkan terima kasih kepada Tuhan atas hasil panen yang melimpah. Ritual ini menjadi momen penting untuk refleksi dan menghargai segala pemberian yang diterima, baik berupa hasil pertanian maupun keberkahan lainnya dalam kehidupan.

Simbolisme dalam Persiapan Acara

Dalam setiap langkah persiapan Begawe Beleq, terdapat elemen simbolis yang mengingatkan masyarakat akan pentingnya bersyukur. Misalnya, makanan yang disiapkan untuk acara ini biasanya terdiri dari hasil pertanian lokal yang melambangkan keberhasilan panen. Dengan menyajikan makanan tersebut, masyarakat tidak hanya merayakan hasil kerja keras mereka, tetapi juga menunjukkan rasa syukur atas hasil yang diberikan oleh alam.

Memperkuat Hubungan Sosial dan Spiritual

Melalui tradisi ini, masyarakat tidak hanya memperkuat hubungan antaranggota keluarga dan komunitas, tetapi juga hubungan spiritual dengan Tuhan. Rasa syukur yang diungkapkan dalam Begawe Beleq mengingatkan masyarakat akan pentingnya hidup dalam harmoni dengan alam. Mereka belajar untuk tidak hanya mengambil, tetapi juga memberikan kembali kepada alam dan sesama.

Pendidikan Nilai Syukur kepada Generasi Muda

Tradisi Begawe Beleq juga berfungsi sebagai media untuk mendidik generasi muda tentang pentingnya bersyukur. Anak-anak yang terlibat dalam acara ini diajarkan untuk menghargai hasil panen dan menyadari bahwa segala sesuatu yang mereka nikmati merupakan hasil kerja keras dan karunia dari Tuhan. Proses ini penting untuk membangun karakter dan kesadaran spiritual generasi mendatang.

Pelestarian Budaya

Untuk diketahui bersama bahwa, Begawe Beleq juga berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan budaya dan identitas Suku Sasak. Masyarakat yang terlibat dalam acara ini tidak hanya merayakan tradisi, tetapi juga mengajarkan generasi muda tentang pentingnya budaya mereka. Pelestarian budaya merupakan upaya penting untuk menjaga identitas dan warisan budaya suatu masyarakat di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Artikel ini membahas tantangan yang dihadapi dalam pelestarian budaya, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mempertahankan warisan budaya lokal. Dengan memahami nilai-nilai budaya yang ada, masyarakat dapat lebih berdaya dalam menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan identitasnya.

KESIMPULAN

Tradisi Begawe Beleq pada Suku Sasak di Lombok mengandung berbagai nilai moral yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kekeluargaan, gotong royong, dan syukur tidak hanya menjadi bagian dari acara tersebut, tetapi juga membentuk karakter masyarakat. Dengan memahami dan melestarikan tradisi ini, generasi mendatang diharapkan dapat mengambil hikmah dan menerapkan nilai tolong menolong, simpati, empati, peduli sosial, keharmonisan, toleransi dan sebagainya dalam kehidupan modern yang semakin kompleks dengan berbagai pengaruh perkembangan zaman. Oleh karena itu dengan adanya jurnal berjudul "Nilai Moral pada Acara Tradisi Adat Begawe Beleq pada Suku Sasak Lombok, NTB" dapat diimplementasikan disekolah-sekolah sebagai pembelajaran yang mendidik serta menjaga dan meningkatkan nilai budaya Suku Sasak Nusa Tenggara Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyana, U., Rahmawati, Y., Paristiowati, M., & Ferdianto, J. (2020). *Ethnopedagogy Integration with Mobile Learning to Improve Students' Learning Achievement in Remote Areas*. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5), 1687–1697. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080505>
- Departemen Kebudayaan NTB. (2019). *Dokumentasi Tradisi Adat Suku Sasak*. Mataram: Dinas Kebudayaan NTB.
- Ningsih, D. N., Marindra, F., & Erdlanda, C. (2018). Nilai Pendidikan dalam Kesenian Rengkong di Cianjur Jawa Barat: Kajian Etnopedagogi. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 11(1), 1–12. <http://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi>
- Nuraini, R. (2021). Budaya dan Agama dalam Kehidupan Masyarakat Sasak. *Jurnal Ilmu Sosial*, 7(1), 22-34.
- Nurohmah, A., Joebagio, H., Departement, H. E., & Java, C. (2019). *International Journal of Education and Social Science Research*. 2(06), 279–286.
- Rahman, I. (2018). *Kearifan Lokal dalam Budaya Sasak*. Lombok: Penerbit Sasak.
- Rahman, M. Z., Rochayati, N., & Addhiny, T. R. (2021). Adat Istiadat Prosesi Perkawinan Masyarakat Suku Sasak Keturunan Bangsawan di Desa Ketara Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Society Jurnal Prodi Tadris IPS*, 12(2), 89–95. <https://doi.org/10.20414/society.v12i2.4135>
- Setiawan, D. (2021). Development of Social Science Learning Based on Ethnopedagogy as A Program For Strengthening Local Values. *SENSEI International Journal of Education and Linguistics*, 1(1), 229–252.
- Suhadi, A. (2020). Tradisi Begawe Beleq di Lombok: Memahami Nilai-nilai Kearifan Lokal. *Jurnal Etnografi*, 5(2), 45-58.
- Wahidah, B. Y. K. (2019). Mitologi Putri Mandalika Pada Masyarakat Sasak Terkait Dengan Bau Nyale Pada Pesta Rakyat Sebagai Kearifan Lokal Tinjauan Etnolinguistik Tahun 2018. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5), 1–9. <https://doi.org/10.58258/jupe.v4i5.1297>